

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI KELAS
III SDN 10 LINGKUNG KAWAT KECAMATAN
TJ. EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**ENIDAR
NIM: 50829**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**1681 : Dr. Risda Amini, M. P (Pembimbing I)
1610 : Dra. Zuryanti (Pembimbing II)**

PERSETUJUAN SRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENGUNAAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
DI KELAS III SDN 10 LINGKUNG KAWAT
KECAMATAN TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Enidar
NIM : 50829
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Risda Amini, M. P
NIP.19630901 198903 2 003

Dra. Zuryanti
NIP.19630611 198703 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Pendekatan
Keterampilan Proses di Kelas III SDN 10 Lingkung Kawat
Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar

Nama : Enidar

NIM : 50829

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Risda Amini, M. P
Sekretaris	: Dra. Zuryanti
Anggota	: 1. Dra. Mulyani Zen, M. Si
	2. Fatmawati, S. Pd
	3. Dra. Rahmatina, M. Pd

ABSTRAK

Enidar, 2011: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses di kelas III SDN10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar IPA pada pembelajaran gerak benda dan energi di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terjadi karena guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran secara konvensional. Banyak pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya ialah pendekatan keterampilan proses. Dalam pendekatan keterampilan proses siswa diarahkan untuk memahami konsep bukan pemerolehan informasi. Pemahaman konsep gerak benda dan energi dapat dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dilakukan secara kolaboratif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan catatan setiap tindakan serta hasil belajar siswa pada setiap siklus. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran gerak benda dan energi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi serta perilaku guru dan siswa sewaktu kegiatan pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni siswa kelas III SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011 beserta teman sejawat sebagai observer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Rata-rata nilai aspek kognitif/tes hasil belajar pada siklus I adalah 72,9 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,7. Rata-rata nilai aspek psikomotor pada siklus I adalah 38,8 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,3. Rata-rata nilai aspek afektif pada siklus I adalah 53,8 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,3. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses pada materi gerak benda dan energi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar”** dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Dr. Risda Amini, M. P selaku pembimbing I yang telah meluang waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zuryanti selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Mulyani Zen, M. Si, Ibu Fatmawati, S. Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M. Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Helda Dewita, S. Pd. SD selaku Kepala Sekolah beserta majelis guru SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda Yahya dan Ibunda Roslina yang telah memberikan dukungan moril serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh rekan mahasiswa PPKHB PGSD BP. 2009 yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh disisiNya. Amin...

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan para pembaca.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa datang.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Padang, Juli 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	11
a. Pengertian IPA.....	11
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA di SD.....	13
d. Materi.....	14
3. Pendekatan Keterampilan Proses	18
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses.....	18
b. Keunggulan Pendekatan Keterampilan Proses	20
c. Pendekatan Keterampilan Proses dan Langkah-langkah	

Pelaksanaannya.....	21
d. Kemampuan/keterampilan dalam Pendekatan	
Keterampilan Proses	23
B. Kerangka Teori	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	32
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan.....	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	34
1. Lembaran Observasi.....	35
2. Lembaran Tes	35
3. Pencatatan Lapangan	35
4. Dokumentasi.....	36
E. Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan	39
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan	40

Siklus I Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	45
d. Refleksi.....	49
Siklus I Pertemuan 2	
a. Perencanaan.....	49
b. Pelaksanaan	51
c. Pengamatan	55
d. Refleksi.....	59
Siklus II Pertemuan 1	
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	65
d. Refleksi.....	69
Siklus II Pertemuan 2	
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	75
d. Refleksi.....	79
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Tindakan Siklus I.....	80
2. Pembahasan Tindakan Siklus II	83
3. Prestasi Belajar Siswa Setelah Mengikuti Pendekatan Keterampilan Proses.....	85
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel Nilai Mapel IPA Kelas III Semester I TP. 2010/2011	6

DAFTAR BAGAN

	<i>Halaman</i>
1. Bagan: Kerangka Teori Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas III.....	26
2. Bagan: Alur Penelitian Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas III.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
1. Jaringan Tema dan RPP Siklus I Pertemuan 1	92
2. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	98
3. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 1	99
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	100
5. Jaringan Tema dan RPP Siklus I Pertemuan 2	101
6. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	107
7. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan 2	108
8. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	109
9. Jaringan Tema dan RPP Siklus II Pertemuan 1	111
10. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	116
11. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 1	117
12. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	118
13. Jaringan Tema dan RPP Siklus II Pertemuan 2	119
14. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	124
15. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan 2	125
16. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	126
17. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 1	128
18. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 2	132
19. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 1	136
20. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 2	140

21. Hasil Aktivitas Guru Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 1	144
22. Hasil Aktivitas Guru Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 2	147
23. Hasil Aktivitas Guru Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 1	150
24. Hasil Aktivitas Guru Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 2	153
25. Hasil Aktivitas Siswa Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 1	156
26. Hasil Aktivitas Siswa Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 2	158
27. Hasil Aktivitas Siswa Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 1	160
28. Hasil Aktivitas Siswa Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 2	162
29. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 1	164
30. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Gerak Benda Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus I Pertemuan 2	166
31. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 1	168
32. Tes Hasil Belajar Siswa Dalam Energi dan Sumber Energi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III Siklus II Pertemuan 2	170
33. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I	172
34. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II	173
35. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I	174
36. Analisis Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	175
37. Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	176
38. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 5).

Pendidikan di sekolah sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi anak untuk menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Di sekolah anak dididik dengan segala potensi dirinya dan dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul sehingga melahirkan kreativitas dalam formulasi budaya bangsa untuk dapat *survive* (bertahan hidup) dan berkembang dalam pergaulan bangsa-bangsa dunia (Syafaruddin, 2005: 3).

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki mata pelajaran: pendidikan agama, PKN, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal (Depdiknas, 2003: 26). Selanjutnya berdasarkan Permendiknas Nomor

22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran untuk kelas I, II, dan III Sekolah Dasar dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

Sukayati (2009: 13) menjelaskan “Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator dari kurikulum /Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema”. Puskur Depdiknas (dalam Sukayati, 2009: 13) mengemukakan ”Pembelajaan tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Tema adalah pokok pikiran (KBBI, 1995: 1029). Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; dan 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga

pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. Dengan demikian pendekatan tematik sangat tepat digunakan untuk semua mata pelajaran di kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, termasuk mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA di SD berfungsi mengembangkan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah siswa sejak usia dini. Dengan diberikannya ilmu pengetahuan mengenai alam, diharapkan siswa dapat memahami bentuk-bentuk gejala dan fenomena perubahan alam. Depdiknas (2006: 484-485) menjelaskan bahwa: IPA dapat mengembangkan konsep-konsep ilmiah yang berguna bagi kehidupan, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap baik, dan menyadari akan keterkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk mencari kebenaran di alam sekitar, menyelesaikan persoalan dan memutuskan, menumbuhkan kesadaran untuk menjaga dan menghargai lingkungan alam, akan segala bentuk keteraturannya sebagai ciptaan tuhan.

Berdasarkan penjelasan Depdiknas tersebut, dengan mempelajari IPA siswa akan memiliki perilaku dan sikap ilmiah untuk mengamati dan memahami lingkungan dan alam sekitar, siswa dituntut untuk dapat berperan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam menjaga dan melestarikan alam lingkungannya, dan siswa dituntut mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.

Untuk dapat mengoptimalkan fungsi IPA di atas, seharusnya guru menggunakan pendekatan keterampilan proses dan didukung perangkat

pembelajaran yang memadai dalam proses pembelajaran guna menghadirkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata dan lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan keterampilan proses merupakan anutan pengembangan keterampilan/kemampuan mendasar yang ada dalam diri siswa. Dadan (2008:1) menyatakan “keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru”. Depdikbud (dalam Dimiyati, 2006: 138) mengemukakan bahwa pendekatan keterampilan proses bermakna sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Pengetian tersebut menggambarkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar kemampuan siswa. Justeru pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, dan pendekatan keterampilan proses sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan proses adalah keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang telah ada dalam diri siswa dan dapat diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan sesuatu yang baru.

Keberhasilan proses belajar pada pembelajaran IPA dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi. Semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang dicapai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dua aspek. Aspek pertama yaitu aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa. Aspek yang kedua adalah aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Alam terutama materi gerak benda dan sumber energi. Hasil studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan di SDN 10 Lingkung Kawat ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran IPA: a) siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, b), siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPA, dan c) siswa kurang mengembangkan keterampilan proses untuk mencari kebenaran di alam sekitar sehingga siswa tidak mempunyai keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari.

Hasil ujian semester I kelas III tahun pelajaran 2010/2011 mata pelajaran IPA belum memenuhi syarat ketuntasan ideal. Nilai rata-rata yang diperoleh 13 orang siswa adalah 60,46, sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA yakni 65,00. Dari 13 orang siswa, 7 orang siswa

memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 6 orang siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sebaran nilai mata pelajaran IPA kelas III semester I tahun pelajaran 2010/2011 SDN 10 Lingkung Kawat dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

**Nilai Mapel IPA Kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2010/2011
SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas**

No.	Kode Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MI	68,00	√	
2.	DA	69,00	√	
3.	FV	58,00		√
4.	FJ	75,00	√	
5.	GPP	46,00		√
6.	AD	53,00		√
7.	EOF	46,00		√
8.	M2	72,00	√	
9.	RY	69,00	√	
10.	RH	34,00		√
11.	WYP	75,00	√	
12.	OP	35,00		√
13.	AS	86,00	√	
	Jumlah	786,00		
	Rata-Rata Nilai	60,46		

Rendahnya nilai siswa mata pelajaran IPA disebabkan karena guru belum mengaitkan materi dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, penyajian materi oleh guru kurang menarik dan membosankan, pelajaran IPA terkesan sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, serta kurang menekankan aspek pemahaman dan penalaran.

Dari pengamatan, pengetahuan dan pengalaman tersebut, perlu diterapkan pendekatan baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penggunaan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil IPA melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran dengan penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat.
2. Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 10 Lingkung Kawat melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasilnya diharapkan akan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi:

1. Guru pada umumnya sebagai bahan masukan untuk melakukan perubahan-perubahan dengan gagasan dan ide-ide yang lebih baik dalam memperbaiki pendekatan pembelajaran.
2. Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembinaan terhadap guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.
3. Kepala dinas dan pengawas sekolah sebagai bahan pemikiran dan masukan untuk melakukan pembinaan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.

4. Peneliti sendiri untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan pengembangan dan penerapan pendekatan pembelajaran.
5. Peneliti lain sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep atau materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Wina (2009: 1) mengemukakan “Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa”.

Sudjana (1990: 28) menyebutkan “hasil belajar ialah perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Selanjutnya Nana (2002: 29) mengemukakan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar”. Pada penelitian ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar ialah perubahan pada diri seseorang dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahaman dan pengetahuannya, berubah keterampilan dan kemampuannya dan berubah sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar IPA merupakan sesuatu yang diperoleh dan dikuasai siswa setelah proses pembelajaran IPA berlangsung yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai (angka) yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan yang tidak hanya berisi rumus-rumus dan teori-teori melainkan suatu proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam semesta. Depdiknas (2006: 448) menjelaskan bahwa “IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan”.

Powler (2003: 1) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

Selanjutnya Jujun S. (2003: 1) menyebutkan bahwa “IPA adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi mengumpulkan fakta-fakta, dan bagaimana menghubungkan fakta-fakta itu”.

Dari uraian di atas, IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang berisi fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori yang diperoleh melalui proses penemuan.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran IPA

IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Menurut KTSP SD (2006: 484) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, d) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, e) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan f) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Dari uraian di atas, tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya fungsi pembelajaran IPA di SD/MI menurut KTSP (2006: 484) adalah:

(1) Membuka pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan proses; (3) mengembangkan sikap, nilai dan wawasan yang berguna bagi siswa untuk menghasilkan kualitas kehidupan sehari-hari; dan (4) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi diantara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas, fungsi pembelajaran IPA di SD/MI selain mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, juga menambah wawasan siswa terhadap makhluk hidup dan alam sekitar.

c. Ruang Lingkup IPA di SD

Ruang lingkup kajian IPA di SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. BSNP (2006: 485)

menjelaskan ruang lingkup kajian IPA di SD/MI meliputi berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas; 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat; dan 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006: 24) mengemukakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas; 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana; dan 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya; dan 5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Materi

1) Gerak Benda

Gerak menurut Rahmad (2010: 1) “suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah

kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati”. Sedangkan menurut Haryanto (2007: 116) “gerak ialah peristiwa berpindahnya benda”.

Dari pendapat di atas, gerak ialah peristiwa berpindahnya suatu benda dari kedudukan awalnya.

Lebih lanjut Haryanto (2007: 96) mengemukakan:

Jenis-jenis gerak terdiri dari:

a) Berputar

Benda tertentu, misalnya baling-baling dapat berputar tetapi tidak berpindah tempat.

b) Menggelinding

Apabila bola diletakkan di tempat yang miring, maka bola tersebut akan berputar dan sekaligus berpindah tempat. Gerak seperti itu disebut menggelinding. Benda yang melakukan gerak menggelinding adalah benda yang berbentuk bulat.

c) Jatuh

Buah kelapa atau buah durian yang sudah tua akan jatuh ke tanah. Bola yang dilempar ke atas akan dapat bergerak turun ke bawah. Gerak seperti itu disebut gerak jatuh.

d) Memantul

Bola yang dilempar ke dinding dapat bergerak berbalik arah setelah mengenai dinding. Bola tenis yang dilempar ke lantai dapat bergerak berbalik arah setelah mengenai lantai. Gerak seperti itu disebut gerak memantul.

e) Mengalir

Jika air dituangkan dari ember ke baskom maka akan terlihat air bergerak dari dalam ember ke baskom. Gerak seperti itu disebut mengalir.

Hal-hal yang mempengaruhi gerak benda:

a) Bobot benda dapat mempengaruhi gerak benda

Benda ringan lebih mudah bergerak daripada benda berat. Misalnya kertas lebih mudah bergerak dari pada karton. Mobil yang melaju kencang lebih mudah di rem dari pada kereta api. Kereta api jauh lebih berat dari pada mobil.

b) Luas permukaan dapat mempengaruhi gerak benda

Walaupun mempunyai jenis bahan dan bobot sama, kecepatan benda jatuh dapat berbeda. Misal, kain atau kertas yang berbentuk lembaran, jatuh lebih lambat daripada kain atau kertas yang dilipat atau kertas yang diremas.

c) Bentuk permukaan benda dapat mempengaruhi gerak benda

Semakin kasar permukaan benda semakin sulit benda itu menggelinding. Semakin halus permukaan benda semakin mudah benda itu menggelinding.

d) Bentuk permukaan lintasan dapat mempengaruhi gerak benda

Benda bulat yang permukaannya halus akan lebih mudah menggelinding di lintasan yang lebih halus. Misal, bola pancing lebih mudah menggelinding di lantai dari pada di jalan berpasir. Mobil melaju lancar di jalan beraspal dan bergerak pelan di jalan yang berbatu.

Gerak benda dan kegunaannya:

a) Gerak menggelinding dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan kendaraan, misalnya kereta kuda, gerobak, sepeda, sepeda motor, dan mobil.

b) Gerak berputar dapat mendatangkan angin untuk mengatasi udara ruangan yang panas, misal kipas angin.

- c) Gerak memantul dimanfaatkan dalam permainan olahraga, misal bola basket, tenis, dan pimpanpong.
- d) Gerak mengalir dimanfaatkan untuk mengangkut kayu di sungai, PLTA, olahraga.

2) Energi

Energi menurut Susilo (2010: 55) “kemampuan untuk melakukan kerja”. Energi tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan”. Sedangkan menurut KBBI (1995: 264) “energi ialah kemampuan untuk melakukan kerja”

Selanjutnya Agus dkk (2010: 50) menyebutkan bentuk-bentuk energi adalah:

- a) Energi panas. Energi panas ialah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Matahari adalah sumber energi panas terbesar.
- b) Energi cahaya. Energi cahaya adalah energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya. Misal energi cahaya matahari dan lampu.
- c) Energi gerak. Contoh: air yang mengalir, orang berlari, dan roda yang berputar.
- d) Energi listrik. Energi yang timbul karena adanya arus listrik.
- e) Energi bunyi. Energi yang ditimbulkan oleh benda yang menghasilkan bunyi.
- f) Energi kimia. Energi yang dihasilkan oleh reaksi kimia.

Sumber energi

- a) Sinar matahari
- b) Minyak bumi
- c) Baterai
- d) Angin
- e) Kayu bakar

- f) Air
- g) Minyak tanah
- h) Bahan makanan

Bentuk-bentuk energi

- a) Energi panas. Energi panas ialah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Matahari adalah sumber energi panas terbesar.
- b) Energi cahaya. Energi cahaya adalah energi yang dipancarkan oleh sumber cahaya. Misal energi cahaya matahari dan lampu.
- c) Energi gerak (energi kinetik). Contoh: air yang mengalir, orang berlari, dan roda yang berputar.
- d) Energi listrik. Energi yang timbul karena adanya arus listrik.
- e) Energi bunyi. Energi yang ditimbulkan oleh benda yang menghasilkan bunyi.
- f) Energi kimia. Energi yang dihasilkan oleh reaksi kimia.

3. Pendekatan Keterampilan Proses

a. Pengertian pendekatan keterampilan proses

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Noehi (2007: 1.3) menyatakan bahwa “pendekatan keterampilan proses menekankan pada fakta dan konsep yang didasarkan pada langkah kegiatan dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan

oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori”.

Depdikbud (dalam Dimiyati, 2006: 138) mengemukakan bahwa “pendekatan keterampilan proses sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa”.

Selanjutnya Mulyasa (2007:99) menjelaskan bahwa “pendekatan keterampilan proses menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari uraian di atas, pendekatan keterampilan proses mengembangkan kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa dalam menguji sesuatu hal yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan pada waktu membangun atau membuktikan suatu teori.

Beberapa alasan yang melandasi perlunya penerapan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan oleh Conny, dkk (dalam Noehi, 2007: 1.8) yaitu:

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dewasa ini maka tidaklah mungkin lagi seorang guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada para siswanya. Jikapun dipaksakan untuk dapat terlaksana maka guru akan mengambil jalan pintas yaitu mengajarkan secara terburu-buru dengan metode ceramah. Akibatnya, siswa mungkin akan memiliki banyak

pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan.

Sekaitan dengan hal tersebut Dimiyati, (2006: 137)

menjelaskan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dalam kegiatan pembelajaran didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1) Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tidak memungkinkan bagi guru bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyalurkan semua fakta dan teori-teori. Untuk mengatasi hal ini perlu pengembangan keterampilan memperoleh dan memproses semua fakta, konsep, dan prinsip pada diri siswa, 2) Pengalaman intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal. Ini berarti kegiatan pembelajaran yang mampu memberi kesempatan kepada siswa memperlihatkan unjuk kerja melalui sejumlah keterampilan memproses semua fakta, konsep, dan prinsip sangat dibutuhkan, dan 3) Penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ilmu. Hal ini menuntut adanya pengenalan terhadap tatacara pemrosesan dan pemerolehan kebenaran ilmu yang bersifat kesementaraan. Hal ini akan mengarahkan siswa pada kesadaran keterbatasan manusiawi dan keunggulan manusiawi, apabila dibandingkan dengan keterbatasan dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas, penggunaan keterampilan proses didasari tidak mungkin guru bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyalurkan semua fakta dan teori-teori, pengalaman (intelektual, emosional, dan fisik) dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal, serta siswa perlu dilatih untuk menemukan pengetahuan melalui tatacara pemrosesan dan pemerolehan yang tepat.

b. Keunggulan pendekatan keterampilan proses

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan begitu juga dengan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses memiliki keunggulan dari pendekatan pembelajaran konvensional. Dimiyati, (2006: 154) menyebutkan bahwa “dengan pendekatan keterampilan proses siswa akan: a) memperoleh pengertian yang tepat tentang hakikat pengetahuan, b) memperoleh kesempatan bekerja dengan ilmu pengetahuan sehingga mereka merasa senang, dan c) memperoleh kesempatan belajar proses dan produk ilmu pengetahuan.

Selanjutnya Carin dkk (1985: 1) menjelaskan bahwa ”melalui pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA dapat melatih siswa untuk mengembangkan pikiran baik secara rasional, logis, realistis dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah”.

Dari uraian di atas, melalui pendekatan keterampilan proses siswa akan memperoleh kesempatan belajar proses dan produk ilmu pengetahuan serta melatih siswa mengembangkan pikiran untuk menyelesaikan masalah.

c. Pendekatan keterampilan proses dan langkah-langkah pelaksanaannya

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang menjadi roda

penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan sikap dan nilai.

Noehi (2007: 5.11) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan keterampilan dasar dalam pendekatan keterampilan proses sebagai berikut: “a) Pengamatan (observasi), b) penggolongan (klasifikasi), c) penyampaian (komunikasi), d) pengukuran (*measurement*), e) prakiraan (prediksi), dan f) penarikan kesimpulan”.

Langkah lain dikemukakan oleh Conny (1987: 3) yakni: a) Mengobservasi, b) menghitung, c) mengukur, d) mengklasifikasi, e) mencari hubungan ruang waktu, f) membuat hipotesis, g) merencanakan penelitian atau eksperimen, h) mengendalikan variabel, i) menafsirkan data, j) membuat kesimpulan sementara, k) meramalkan, l) menerapkan, dan m) mengkomunikasikan.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis menggunakan enam langkah pendekatan keterampilan proses yang dikemukakan Funk (dalam Dimyati, 2006: 140) yakni: 1) Mengobsevasi, 2) mengklasifikasi, 3) memprediksi, 4) mengukur, 5) menyimpulkan, dan 6) mengkomunikasikan.

Praktik pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses menuntut perencanaan yang sungguh-sungguh dan berkeahlian, kreatif dalam pelaksanaan pengajaran, cakap mendayagunakan aneka media serta sumber belajar. Jadi guru bersama siswa semakin

dituntut bekerja keras agar praktik pendekatan keterampilan proses berhasil efektif dan efisien.

d. Kemampuan/keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses

Banyak kemampuan/keterampilan yang dapat diwujudkan melalui pendekatan keterampilan proses. Funk (dalam Dimiyati, 2006: 140) mengemukakan “enam keterampilan dasar dalam keterampilan proses, yakni: 1) Mengobsevasi, 2) mengklasifikasi, 3) memprediksi, 4) mengukur, 5) menyimpulkan, dan 6) mengkomunikasikan”.

Noehi (2007: 1.3) menyebutkan delapan keterampilan dasar dalam keterampilan proses, yaitu: “1) Mengobsevasi, 2) mengklasifikasi, 3) mengukur, 4) mengkomunikasikan, 5) menginferensi, 6) memprediksi, 7) mengenal hubungan ruang dan waktu, serta 8) mengenal hubungan-hubungan angka”. Sementara Mulyasa (2009: 100) menjelaskan sebelas kemampuan dalam keterampilan proses, yakni: “1) Mengidentifikasi, 2) mengklasifikasi, 3) menghitung, 4) mengukur, 5) mengamati, 6) mencari hubungan, 7) menafsirkan, 8) menyimpulkan, 9) menerapkan, 10, mengkomunikasikan, dan 11) mengekspresikan diri”.

Dari uraian di atas, kemampuan/keterampilan dalam PKP menurut para ahli berbeda-beda namun pada intinya ialah proses

belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Teori

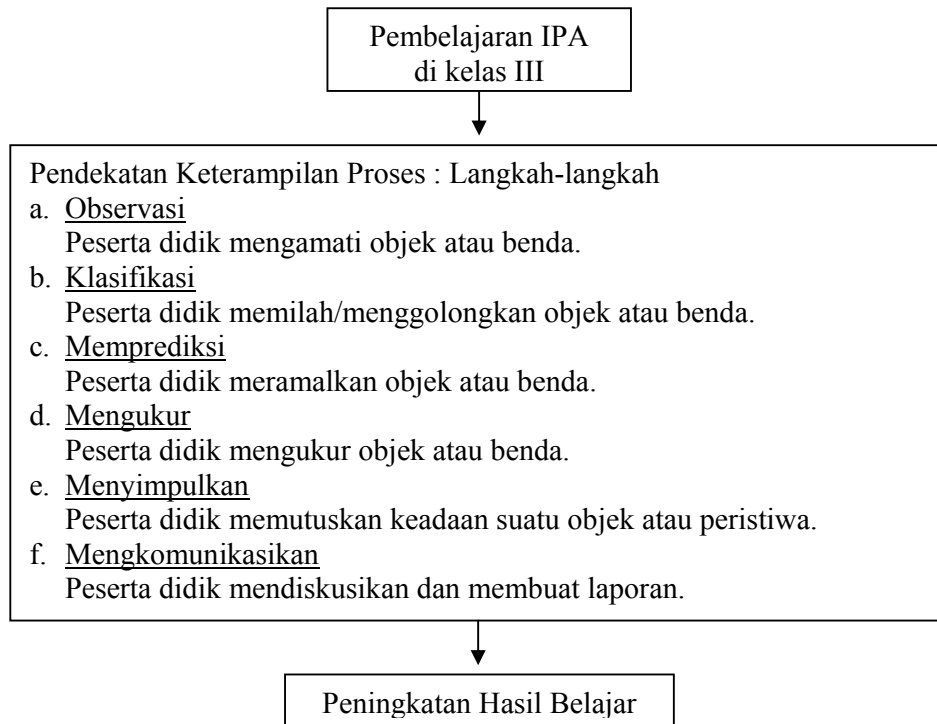
Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran dan sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Ketidaktepatan penggunaan metode mengajar sering menimbulkan kejenuhan dalam mengikuti pelajaran dan materi yang diajarkan kurang dapat dipahami sehingga mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Pendekatan keterampilan proses merupakan teknik pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah ada dalam diri siswa. Funk (dalam Dimiyati, 2006: 140) mengemukakan “langkah-langkah pendekatan keterampilan proses yakni observasi, klasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan enam langkah pendekatan keterampilan proses yakni: *Pertama*. observasi, siswa melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala atau fenomena sehingga mampu membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan. Pengamatan di sini diartikan sebagai

penggunaan indera secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang lengkap atau memadai. *Kedua*, mengklasifikasi, siswa menggolongkan gerak benda berdasarkan syarat-syarat tertentu. *Ketiga*, memprediksi, yaitu meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati atau kejadian yang akan datang. Ramalan berbeda dari terkaan, ramalan didasarkan pada hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui sedangkan terkaan didasarkan pada hasil pengamatan. *Keempat*, mengukur, yaitu membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. *Kelima*, menyimpulkan, yaitu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui., dan *Keenam*, mengkomunikasikan, yaitu menyampaikan proses dari hasil perolehan.

Apabila pembelajaran IPA dilaksanakan mengikuti langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dengan baik, hasil yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Bagan 1: Kerangka Teori Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di Kelas III



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data temuan penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas III dengan pendekatan keterampilan proses dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses sudah terlaksana sesuai dengan penerapan langkah-langkah keterampilan proses (observasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan). Pelaksanaannya dilakukan dengan dua siklus yakni siklus I dan siklus II.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 10 Lingkung Kawat Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Ini terlihat dari hasil

belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 72,9% meningkat menjadi 80,7% (7,8%).

B. Saran

Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, sebagai salah satu alternatif pemilihan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran keterampilan proses sebagai berikut: 1) observasi, 2) mengklasifikasi, 3) memprediksi, 4) mengukur, 5) menyimpulkan, dan 6) mengkomunikasikan.
3. Guru harus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan keprofesionalannya sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam melakukan penilaian guru hendaknya memperhatikan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Ruslana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. Tersedia dalam <http://aderuslana.wordpress.com/2007/II/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/strategi-pembelajaran>. (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).
- 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/10/03/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carin dan Sund. 1985. *Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. Tersedia dalam <http://educate.intel.com/en/ProjectDesign/Design>. (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).
- C. Semiawan. 1992. *Pendekatan keterampilan proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar?*. Jakarta: Grasindo.
- C. Setiawan. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Tersedia dalam <http://educate.intel.com/en/ProjectDesign/Design>. (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2009. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jujun S. 2003. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Tersedia dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu Pengetahuan Alam](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam). (diakses pada Senin, 31 Mei 2010).